

**PENGARUH INTERAKSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN,
DESENTRALISASI, DAN AGREGAT INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL**

Pravita Nindy Indriyanti*, Anik Malikah, dan Junaidi*****

Email : pravitanindy025@gmail.com

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Malang**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of interaction of environmental uncertainty, decentralization, and aggregate of management accounting information on managerial performance. The population in this study is marble company in Tulungagung. The sample's used are some of marble companies in Tulungagung with the respondents are manager and assistant manager. The technique sampling is the Purposive Sampling technique, the sample selected was 5 companies. Data was taken using the questionnaire method. The data analysis method used is multiple regression analysis by SPSS version 14 software (Product Statistics and Solution Services version 14). The test data used is the simultaneous hypothesis test (f), determination coefficient (R^2), and partial hypothesis test (t). The results of the study indicate that simultaneously the independent variables significantly influence the dependent variable. Based on the test results of the coefficient of determination, the adjusted R value is 54,9% while the remaining 45,1% is influenced by other variables not included in this study. Based on the results of the T-test that decentralization and aggregate of management accounting information have effect on managerial performance, while interaction of environmental uncertainty has no effect on managerial performance.

Keywords : *interaction of environmental uncertainty, decentralization, aggregate of management accounting information and managerial performance*

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki pegunungan yang merupakan rangkaian dari pegunungan kidul. Pegunungan tersebut mengandung kapur yang dapat dibuat menjadi batu marmer. Industri marmer merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri marmer terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Keadaan ini membuat para produsen marmer bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Semakin banyak perusahaan seperti bidang usaha marmer, mereka tidak hanya mengandalkan sistem penjualan produk menurut versi mereka namun mereka juga menyesuaikan antara jenis batu yang digunakan dengan kualitas produk terbaik yang mereka buat pada suatu produk marmer. Dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Akibatnya dalam dunia bisnis yang terjadi persaingan yang global dan semakin tajam. Keberhasilan suatu organisasi bisnis di era yang erat dengan persaingan tergantung dari

kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul yaitu dengan mengetahui informasi manajemen perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimilikinya agar dapat memenangkan dalam persaingan global. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya. Realisasi yang terlihat dilapangan bahwa kinerja menjadi indikator penting suatu pemerintahan itu bisa dikatakan mampu atau tidak dalam memberikan pelayanan publik yang terbaik bagi masyarakat.

Kinerja dalam sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor lingkungan bisnis eksternal seperti teknologi, kekuatan hukum dan politik, kebijakan pemerintah, sumberdaya, pesaing, selera pelanggan dan pengelolaan daripada perusahaan itu sendiri. Lingkungan bisnis eksternal merupakan lingkungan yang berada di luar organisasi yang terdiri dari lingkungan makro dan lingkungan organisasi, namun sangat mempengaruhi dan perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis. (Faisal, 2006).

Pentingnya kinerja manajerial dalam usaha marmer adalah untuk melakukan evaluasi, analisis serta pengembangan program manajemen. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mempersiapkan manajer yang mampu menjalankan tugasnya dengan maksimal. Dalam hal ini manajer melakukan penilaian multi umpan balik dengan mengamati orang-orang terpenting dalam organisasi akan menjadi motivasi tersendiri bagi setiap manajer. Sedangkan analisa ini merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh seorang manajer untuk mengetahui kondisi individu atau mungkin anggota organisasinya. Analisa ini merupakan motivator yang sangat efektif untuk perusahaan khususnya para manajer dalam mewujudkan kinerja manajerial yang baik. Program manajemen yang terorganisir dengan baik akan memperbaiki kinerja secara lebih efektif. Pengembangan manajemen sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kinerja dengan tujuan perusahaan mampu mencapai hasil yang lebih bagus. Sehingga kinerja manajerial sangat penting untuk pemererat komunikasi antar manajer dan para karyawan untuk bersama-sama membangun usahanya menjadi lebih baik.

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi, bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen.

Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam kaitannya dengan otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) dan desentralisasi memerlukan tanggung jawab terhadap aktivitas subordinate tersebut. Otoritas disini memberikan pengertian sebagai hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan. Adanya kondisi desentralisasi menyebabkan manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimplementasiannya, serta lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpinnya. Desentralisasi juga akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Organisasi dengan desentralisasi akan menjadi lebih efektif apabila mendukung pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajer. Kesesuaian dimaksud adalah apabila organisasi memiliki tingkat desentralisasi yang semakin tinggi maka karakteristik informasi akuntansi manajemen/ pengendalian akuntansi yang semakin andal akan lebih berdampak positif terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan sering menjadi faktor yang menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah (Milliken, 1987). Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, misalnya peraturan pemerintah yang berubah-ubah, munculnya banyak pesaing baru, sulit memprediksi lingkungan eksternal. Kondisi seperti ini mengakibatkan proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah karena kejadian yang akan datang semakin sulit untuk diperkirakan. Kesulitan yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer baik yang menyangkut aktivitas perencanaan maupun pengendalian dapat dikurangi dengan pendelegasian wewenang (desentralisasi) dan pemberian informasi lingkup luas Arsono dan Muslichah (2002: 91).

Akuntansi manajerial berkaitan dengan penyediaan informasi untuk manajer yaitu orang di dalam organisasi yang memberikan arahan dan mengendalikan operasi organisasi. Akuntansi manajerial menyediakan data-data penting yang memberikan informasi kegiatan organisasi. Karena akuntansi manajerial berfokus pada manajer, proses belajar akuntansi manajerial harus didahului dengan pemahaman apa yang dikerjakan oleh manajemen, informasi yang dibutuhkan oleh manajer dan lingkungan bisnisnya. Dari keterangan dan latar belakang diatas, oleh karena itu maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”**

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, rumusan masalah ialah : Apakah interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi akuntansi manajemen berpengaruh pada kinerja manajerial?

Mengenai tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian adalah Untuk menguji apakah interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi akuntansi manajemen berpengaruh pada kinerja manajerial.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan, tentang dampak interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja. Dan dapat juga menjadi acuan dan pengetahuan untuk melakukan kegiatan investasi di dalam usaha marmer.

b. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori akuntansi manajemen.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Interaksi Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan menurut Subkhi dan Jauhar (2013) adalah suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan menurut Rahmiyati (2014) adalah para manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan lingkungan.

Desentralisasi

Menurut Cheema & Rondinelli (2011) dilihat dari sudut pandang kebijakan dan administrasi, desentralisasi dapat dimaknai sebagai : “transfer perencanaan, pengambilan keputusan, atau otoritas administrasi dari pemerintah pusat kepada organisasinya di lapangan, unit-unit administrasi lokal, organisasi semi otonom dan organisasi parastatal, pemerintahan lokal, atau organisasi non pemerintah”.

Agregat Informasi

Pada era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini persaingan bisnis yang sangat ketat menuntut perusahaan untuk bisa bersaing secara global dan luas. Agar dapat memenangkan persaingan dimulai dari kemampuannya memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Bagi manajemen, informasi merupakan sarana yang sangat penting untuk membantu mengembangkan dan menggerakkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Suryani, 2013).

Sistem Akuntansi Manajemen

Siregar (2013:3) mendefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen adalah informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Kinerja Manajemen

a. Kinerja Manajemen

Menurut Yazid (2012), menyatakan bahwa kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktifitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Delapan dimensi kinerja personal adalah sebagai berikut:

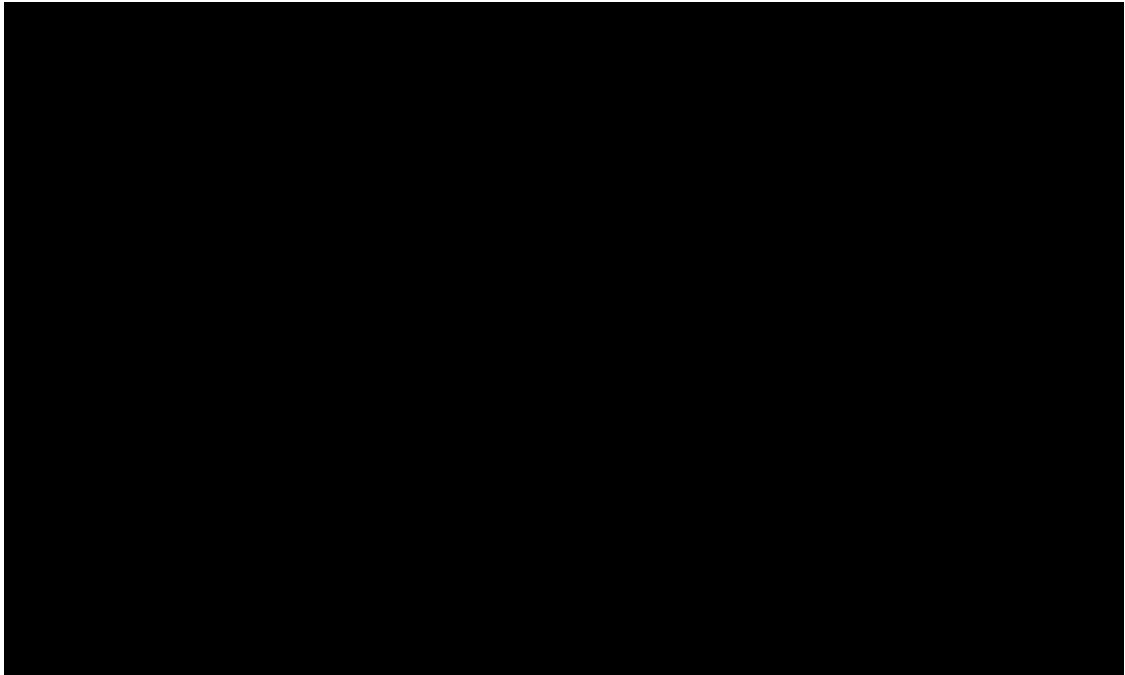
1. Perencanaan
2. Investigasi
3. Pengkoordinasian
4. Evaluasi
5. Pengawasan
6. Pengaturan Staf (*Staffing*)
7. Negosiasi
8. Perwakilan (*representatif*)

b. Standar-Standar Kinerja

Dari beberapa defenisi yang dimaksud standar kinerja adalah tentang pernyataan tertulis yang menjelaskan deskripsi tugas dan target waktu, serta indikator keberhasilan kerja karyawan yang ditetapkan perusahaan kepada karyawannya untuk mempermudah proses kerja dan acuan dalam melakukan penilaian. Standar kinerja yang sudah ditetapkan disosialisasikan kepada karyawan agar tidak terjadi perbedaan maksud dan tujuan antara karyawan dan perusahaan. Secara umum tujuannya adalah untuk menciptakan budaya para individu (karyawan) dan kelompok (unit-unit kerja) untuk memikul tanggungjawab bagi usaha peningkatan proses kerja dan kemampuan yang berkesinambungan.

c. Pengukuran Kinerja

Wibowo (2011:229) menjelaskan bahwa pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.



empat elemen pengukuran kinerja organisasi publik, yaitu:

1. Menetapkan Tujuan, Sasaran, dan Strategi Organisasi.
2. Merumuskan Indikator dan Ukuran Kinerja.
3. Mengukur Tingkat Ketercapaian Tujuan dan Sasaran-Sasaran Organisasi.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi

Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Strategi pengkombinasian desentralisasi dengan informasi sistem akuntansi manajemen yang canggih akan lebih efektif dalam kaitan dengan kinerja manajerial jika tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan para manajernya tinggi. Dengan kata lain, pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan pada kinerja manajerial akan ditentukan oleh tingkat kecanggihan informasi sistem akuntansi manajemen dan tingkat desentralisasi. Saat persepsi ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif akurat tentang pasar yang dapat dituntun dari parameter umum informasi sistem akuntansi manajemen dalam akuntansi konvensional. Sebagai tambahan, terdapat sedikit tipe informasi yang kritis dan penting untuk pembuatan keputusan. Dalam kondisi seperti ini lingkungan dapat diinterpretasikan secara lebih mudah karena berbagai set aturan yang tersedia dan dapat diakomodasi sistem akuntansi manajemen yang tradisional. Namun, jika sistem akuntansi manajemen sangat canggih (dalam hal lingkup dan agregatnya) sehingga laporan-laporan yang disajikan mengandung informasi lebih bersifat non-economic dan non-financial serta bermanfaat lebih besar untuk peramalan dan decision models, para manajer akan terbebani dengan informasi yang overload yang dapat berakibat keputusannya tidak optimal (Gul dan Chia, 1994).

Konsekuensinya, kondisi ini akan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sebaliknya, ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi organisasi mungkin membutuhkan tambahan informasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan.

Semakin canggih laporan yang dihasilkan dari informasi sistem akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kualitas keputusan yang dibuat (Gul dan Chia, 1994), yang selanjutnya mungkin dapat memperbaiki kinerja manajerial. Hal yang sama, persepsi ketidakpastian lingkungan mungkin berasosiasi dengan struktur organisasi terdesentralisasi, yaitu ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi maka suatu struktur organisasi yang terdesentralisasi lebih cocok untuk merespons kejadian yang tidak diharapkan dan memfasilitasi keputusan-keputusan yang tidak terstruktur. Riset-riset sebelumnya menganjurkan bahwa bentuk struktur organisasi organik (yang sama dengan struktur organisasi terdesentralisasi) cenderung sukses dalam lingkungan yang dinamis (Gerloff dan Bodensteiner, 1991).

Desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian, sementara pengambilan keputusan yang tersentralisasi lebih efektif ketika ketidakpastian lingkungan dirasakan rendah. Bagaimanapun, desentralisasi yang dilengkapi dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang lingkungannya luas dan agregat akan lebih efektif untuk perbaikan kinerja manajerial dalam kondisi persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi (Gordon dan Narayanan, 1984). Dengan demikian, agregat informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi akan dipengaruhi oleh tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan. Dalam rangka mencapai kinerja manajerial yang lebih baik maka harus terdapat kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan dan kedua subsistem tersebut. Dengan kata lain, kinerja manajerial akan dipengaruhi oleh interaksi antara tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan, tingkat desentralisasi, dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : Interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan adalah situasi dimana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan sekitar sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasilnya keputusan yang dibuat. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan manajer dalam memprediksi situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Chenhall dan Morris (1986) dalam Fiolita (2015) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontinjensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit. Perencanaan menjadi bermasalah dalam kondisi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian dimasa mendatang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial. Organisasi yang sukses adalah organisasi yang dapat

menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya dan secara proaktif mampu merubahnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat kondisi ketidakpastian lingkungan meningkat seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti. Dapat diduga bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial semakin rendah. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1a : Interaksi ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Pengukuran level desentralisasi yaitu manajer pusat melimpahkan kewenangan secara nyata kepada jenjang yang lebih rendah. Pelimpahan kewenangan kepada bawahan dalam pengambilan keputusan strategi akan membuat beban kinerja manajer puncak berkurang dan manajer puncak akan lebih memfokuskan pada pekerjaannya. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengijinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Independensi yang dimiliki oleh manajer tersebut juga akan berdampak kepada manajer tersebut dapat dengan leluasa dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi. Desentralisasi itu sendiri diperlukan dalam sebuah organisasi karena adanya kondisi administratif yang semakin kompleks, begitu juga dengan tugas dan tanggung jawab sehingga perlu pendelegasian otoritas pada manajemen yang lebih rendah.

Struktur organisasi memiliki peranan yang begitu penting dalam mempengaruhi kinerja pada tingkat organisasi maupun tingkat sub unit. Pengaruh tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi penetapan kebijakan dilakukan oleh manajer yang lebih memahami kondisi unit yang dipimpinnya sehingga kualitas kebijakan diharapkan akan menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1b : Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajerial untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitori proses yang memiliki nilai tambah.

Chenhall (1994) dalam Juniati dan Evelyne (2003) menyebutkan meskipun hanya meneliti karakteristik broadscope dari informasi, namun mereka berhasil membuktikan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Basyar dan Khanifah (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen sebagai agregat memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1c : Agregat informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian *survey*, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.(Sugiyono, 2014:2). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian dilaksanakan di 5 perusahaan Marmer di Wilayah Tulungagung Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ialah seluruh perusahaan Marmer di Wilayah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria lima perusahaan yang paling besar dari perusahaan Marmer yang lain dan perusahaan bersedia dijadikan tempat penelitian.

Kriteria Responden

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah manajer yang merupakan sebagai pengambil keputusan-keputusan penting yang sudah bekerja sebagai pimpinan selama beberapa tahun dan para staf karyawannya yang berkaitan dengan operasional usahanya sehingga diharapkan tujuan usaha marmer tersebut dapat tercapai dan terpenuhi.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi ketidakpastian lingkungan (X_1), desentralisasi (X_2), agregat informasi akuntansi manajemen (X_3).

A. Interaksi Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Fibriyanti dkk, 2013).

Pengukuran variabel ketidakpastian lingkungan ditunjukkan untuk mengetahui persepsi manajer dan para staf karyawannya atas ketidakpastian lingkungan. Variable ini lebih merupakan persepsi terhadap ketidakpastian lingkungan daripada kondisi aktual ketidakpastian lingkungan. Dimensi informasi sistem akuntansi manajemen meliputi item, seperti : 1. *Manufacturing Technology* (Teknologi Manufaktur) 2. *Competitor's Actions* (Tindakan Pesaing) 3. *Market Demands* (Permintaan Pasar) 4. *Product Attributes/Designs* (Akibat / Desain Produk). 5. *Raw Materials Available*

(Bahan Baku Tersedia) 6. *Raw Materials Prices* (Harga Bahan Baku) 7. *Government Regulation* (Peraturan Pemerintah) 8. *Labour Actions* (Tindakan Buruh)

B. Desentralisasi

Desentralisasi yang dikemukakan oleh Simamora (2012:250) adalah sebagai berikut : “Delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah organisasi.” Tiap-tiap pertanyaan diukur dengan tujuh skala *likert*. Skala terendah menunjukkan bahwa responden menggunakan struktur ke arah sentralisasi, sedangkan skala tertinggi menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi tinggi.

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kunci penerapan desentralisasi menurut Simamora (2012:250), yaitu: Delegasi (*delegation*), Wewenang (*authority*), Tanggung jawab (*responsibility*), Akuntabilitas (*accountability*)

C. Agregat Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen merupakan generalisasi dari sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen. Fungsi manajemen tersebut penting dalam menentukan langkah strategis suatu organisasi. Pelaksanaannya, manajemen selalu berhadapan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian baik pada kondisi ketidakpastian tugas maupun ketidakpastian lingkungan. Kualitas informasi akuntansi tergantung pada tiga hal: 1. Akurat, 2. Tepat waktu, 3. Relevan

Variabel Terikat (dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial (Y). Kinerja manajerial merupakan hasil upaya yang dilakukan seseorang dalam melakukan tugas dan fungsi manajerial dalam organisasi. Kinerja manajerial didefinisikan juga sebagai kinerja manajer dalam memahami fungsi manajer dalam mencapai sasaran kinerjanya. Pengukuran persepsi responden dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam kegiatan manajerial meliputi : Perencanaan, Investigasi, Koordinasi, Evaluasi, Pengawasan, Pengaturan Staff, Negosiasi, Perwakilan atau Representasi. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan 8 butir pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1 menunjukkan kinerja di bawah rata-rata sampai 5 menunjukkan kinerja diatas rata-rata.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden pada perusahaan Marmer di Tulungagung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner respondennya pada perusahaan Marmer di Tulungagung.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan agregat informasi akuntansi manajemen) terhadap variabel dependen (kinerja manajerial). Data diolah menggunakan SPSS yaitu dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

$b_3X_3 + e$ Di mana:

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstanta

b = koefisien Regresi

X_1 = Interaksi Ketidakpastian Lingkungan

X_2 = Desentralisasi

X_3 = Agregat Informasi Akuntansi

Manajemen

e = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Marmer di Tulungagung. Teknik pengambilan sampel digunakan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan. Responden yang digunakan adalah manajer dan asisten manajer. Berikut adalah rincian deskripsi sampel penelitian dalam tabel 1

Tabel 1
Tingkat Pengumpulan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	20	100%
Total kuesioner yang kembali	20	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Total kuesioner yg dapat diolah	20	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan berjumlah 20 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 20 kuesioner. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 20 kuesioner.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 2

Variabel	Indikator	Pearseon correlation	R Tabel	Keterangan
Interaksi Ketidakpastian Lingkungan X1	X1.1	0,559	0,444	Valid
	X1.2	0,760	0,444	Valid
	X1.3	0,640	0,444	Valid
	X1.4	16,,0	0,444	Valid
Desentralisasi X2	X2.1	0,790	0,444	Valid
	X2.2	0,618	0,444	Valid
	X2.3	0,744	0,444	Valid
	X1.4	169,0	0,444	Valid
	X1.5	169,0	0,444	Valid
	X1.6	16,,0	0,444	Valid
	X1.7	16,0,	0,444	Valid
	X1.8	16,00	0,444	Valid
	X1.9	169,,	0,444	Valid
	X1.10	16,00	0,444	Valid
Agrerat Informasi Akuntansi Manajemen X3	X3.1	0,807	0,444	Valid
	X3.2	0,885	0,444	Valid
	X3.3	0,744	0,444	Valid
	X3.4	0,781	0,444	Valid
Kinerja Manajerial Y	Y1.1	16,01	0,444	Valid
	Y1.2	16,00	0,444	Valid
	Y1.3	1600,	0,444	Valid
	Y1.4	16,01	0,444	Valid
	Y1.5	16000	0,444	Valid
	Y1.6	16,90	0,444	Valid
	Y1.7	16000	0,444	Valid
	Y1.8	16,,,	0,444	Valid
	Y1.9	16990	0,444	Valid
	Y1.10	16001	0,444	Valid
	Y1.11	16,10	0,444	Valid
	Y1.12	16909	0,444	Valid
	Y1.13	16010	0,444	Valid
	Y1.14	16001	0,444	Valid
	Y1.15	16,,,	0,444	Valid

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *Kaiser meyer measure of sampling adequacy* (Kaiser MSA) > 0,5 dengan nilai besaran probabilitas signifikan < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, agregat informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	R TABEL	KETERANGAN
X1	0,673	0,60	Reliabel
X2	0,866	0,60	Reliabel
X3	0,760	0,60	Reliabel
Y	0,878	0,60	Reliabel

Pada tabel di atas terlihat bahwa *Cronbach Alpha* hasil pengujian untuk semua variabel > 0,6 yang artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel (dapat diandalkan).

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan untuk mengetahui koefisien masing-masing variabel, maka dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,720	6,521		5,631	,000
IKL	,078	,054	,244	1,457	,164
DES	,792	,359	,356	2,203	,043
AIAM	,756	,266	,475	2,840	,012

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$KM = 36,720 + 0,078x_1 + 0,792x_2 + 0,756x_3 + e$$

(Sig.0,164) (Sig.0,043)(Sig.0,012)

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari b_1, b_2, b_3 adalah sebagai berikut:

1. Nilai $a = 36,720$ menunjukkan bahwa jika Interaksi ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen 0 (nol) maka tingkat Kinerja Manajerial adalah sebesar 36,720.
2. Nilai $b_1 = 0,078$ menunjukkan bahwa apabila nilai Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen konstan maka setiap penambahan nilai X_1 (Interaksi Ketidakpastian Lingkungan) sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan Kinerja Manajerial sebesar 0,078.
3. Nilai $b_2 = 0,792$ menunjukkan bahwa apabila nilai Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen konstan maka setiap penambahan nilai X_2 (Desentralisasi) sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan Kinerja Manajerial sebesar 0,792.
4. Nilai $b_3 = 0,756$ menunjukkan bahwa apabila nilai Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi konstan maka setiap penambahan nilai X_3 (Agregat Informasi Akuntansi Manajemen) sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan Kinerja Manajerial sebesar 0,756.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,328	3	41,109	8,698	,001(a)
	Residual	75,622	1	4,726		
	Total	198,950	6			
			9			

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (8,698) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (interaksi ketidakpastian lingkungan), X_2 (desentralisasi), dan X_3 (agregat informasi akuntansi manajemen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (kinerja manajerial).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787(a)	,620	,549	2,17402

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,549 atau 54,9%. Hasil tersebut menjelaskan variasi Kinerja Manajerial dapat dijelaskan dengan variasi dari ketiga variabel independen yaitu Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen sedangkan 45,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,720	6,521		5,631	,000
IKL	,078	,054	,244	1,457	,164
DES	,792	,359	,356	2,203	,043
AIAM	,756	,266	,475	2,840	,012

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Variabel X1 (Interaksi Ketidakpastian Lingkungan) memiliki statistik uji t sebesar 1,457 dengan signifikansi sebesar 0,164 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1a} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Interaksi Ketidakpastian Lingkungan) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stoner dan Freeman (2012) yang menyatakan bahwa

ketidakpastian lingkungan dan ketergantungan secara keseluruhan dapat dipandang sebagai sumber informasi dan sebagai stock sumber daya yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan seperti kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajer dalam menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang dibuat akan gagal atau berhasil karena kesulitan untuk memprediksi situasi di sekitar dan keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan, sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terhadap hasil keputusan yang dibuat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiolita (2015) dan Putri (2014).

b. Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Variabel X2 (Desentralisasi) memiliki statistik uji t sebesar 2,203 dengan signifikansi sebesar 0,043 kurang dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1b} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Desentralisasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem desentralisasi yang diterapkan pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi kinerja manajerial pada perusahaan tersebut. Pendelegasian wewenang sangat penting diberikan kepada pihak manajerial dan para manajer bawahannya agar para manajer dapat mengetahui serta merespon dengan cepat dan tepat tentang kondisi kondisi ekonomi dan kultur dalam lingkungan sekitar. Dengan demikian desentralisasi dapat meningkatkan efektivitas kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhani (2015).

c. Pengaruh Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Variabel X3 (Agregat Informasi Akuntansi Manajemen) memiliki statistik uji t sebesar 2,840 dengan signifikansi sebesar 0,012 kurang dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1c} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Agregat Informasi Akuntansi Manajemen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen maka semakin meningkatkan kinerja manajerial. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk sistem informasi akuntansi manajemen maka akan semakin rendah kinerja manajerial. Dengan semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan maka dapat diartikan bahwa informasi akuntansi manajemen semakin handal. Hal ini disebabkan karena manajer memiliki tanggung jawab dan pengendalian

aktivitas yang lebih besar sehingga membutuhkan akses yang lebih besar pula kepada informasi. Dengan semakin handal informasi akuntansi manajemen maka semakin tinggi tingkat ketersediaan informasi yang akan membuat manajerial meningkatkan kinerjanya. Informasi akuntansi manajemen yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Prasetyo 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mistry, Sharma, dan Low (2014) dan Fiolita (2015).

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
2. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial Interaksi Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
3. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial Desentralisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.
4. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial Agregat Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden.
2. Sampel yang digunakan hanya menggunakan lima perusahaan dan seluruh perusahaan Marmer yang berjumlah 25 perusahaan di Tulungagung sehingga hasil kurang digeneralisasi secara luas.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan metode survei melalui kuesioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi dari seluruh perusahaan yang berada di Tulung Agung sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani Dian Ayu. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dprd Kabupaten Blora. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Arsono dan Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Kristen Petra*.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.
- Cheema, S. Shabbir dan Rondinelli, Dennis A. 2011. *Implementing Decentralization Programmes in Asia: Local Capacity for Rural Development*. Nagoya: UNCRD.
- Chenhall, Robert H., and Morris, Deigen.. 1986. *The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems*. *The Accounting Review*, Vol. 61, January, pp.16-35.
- Faisal, Ahmad. 2006. Hubungan Penerapan Absensi Sidik Jari (Finger Print) Dengan Motivasi dan Kinerja Karyawan [Online].
<http://ulfadewihasnita.wordpress.com/2012/11/06/hubunganpenerapanabsensi-sidikjari-finger-print/>
- Fibriyanti, Diana dan Ikhsan Budi Raharjo. 2013. “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Desentralisasi, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja manajerial”. *jurnal.stiesia.ac.id*.
- Fiolita, Nicky. 2015. Pengaruh Intensitas Kompetisi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru). *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.
- Gul, F.A dan Chia Y.M. 1994. *The Effects Of Management Accounting System Perceived Environmental Uncertainty And Dezentralization On Managerial Performance; atest of a Three Way Interaction*. *Accounting Organization and Society* Vol 19 pp.
- Gerloff, E.A, Muir, N.K dan Bodensteiner, W.D. 1991. *Three Components of Perceived Enviromental Uncertainty: An Exploratory Analisys of The Effects of Aggregation*. *Journal of Management* 17 : 749-768.
- Gordon, L.A, and Narayana. 1984. *Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Structure; An Emperical Investigations*. *Accounting, Organisations and Society*. Vol 14, No.1.
- Juniati dan Evelynne. 2003. Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada

- Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, No. 2.
- Mistry, V., Sharma, U., dan Low, M. 2014. *Management Accountants' Perception of Their Role in Accounting for Sustainable Development: An exploratory Study*, *Pacific Accounting Review*, Vol. 26 Issue: 1/2, pp.112-133.
- Milliken, F.J. 1987. *Three Types of Perceived Uncertainty about Environment: State, Effect, and Response Uncertainty*. *Academy of Management Review* 12: 133-143.
- Pasolong, Harbani 2013. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Putri, Lisa Khairina. 2014. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Kota Bukittinggi)*. Universitas Negeri Padang.
- Prasetyo, Tri Febry. 2016. *Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap hubungan antarakarakteristik sistem akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi*, skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Surakarta.
- Rahmiyati. 2014. "Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial". <http://ejournal.unp.ac.id/>.
- Simamora, Henry 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Subkhi, Akhmad dan Jauhar, Moh. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Suryani, Indah. 2013. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial*. *Jurnal e-Binar Akuntansi* Vol. 2, No. 1.
- Siregar, Baldrick, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stoner dan Freeman. 2012. *Manajemen*. Surabaya. Gramedia.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yazid, Helmi. 2012. *Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT.Gunanusa Utama Fabricators)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, PP 53– 56.

*) Pravita Nindy Indriyanti adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Anik Malikah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.